BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Barito Kuala

   a. Identitas Sekolah

      1) Nama Madrasah : MAN 1 Barito Kuala

      2) Alamat :

         a) NPSN : 30208814

         b) NSM : 131163040008

         c) Alamat : Jalan Veteran RT. 13

         d) Kecamatan : Marabahan

         e) Kabupaten : Barito Kuala

         f) Provinsi : Kalimantan Selatan

         g) No. Telpon : 0511-4799367

         h) Kode Pos : 70511

         i) Email : man1marabahan@kemenag.go.id

      3) Status Madrasah : Negeri

      4) Pendirian Madrasah : Pada Tahun 1959

      5) Peresmian Madrasah : Pada Tahun 1981

      6) Jumblah Pelajaran Yang Diajarkan :

         a) Kelas X : 19 (Sembilanbelas)

         b) Kelas XI : 18 (Delapanbelas)

c) Kelas XII : 18 (Delapanbelas)

7) Kepala Madrasah :

a) Nama : Drs. Suardi, S.Pd.I

b) NIP : 196604081995031002

c) Alamat Rumah : Jl. Pahlawan, Gg. Damai

d) Nomor Telepon : 081348079007

b. Sejarah Singkat MAN 1 Barito Kuala

Setelah didirikan pada tahun 1959 sebagai MA Islam Normal, MAN 1 Barito Kuala kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) hingga tahun 1980, dan pada tahun 1981 berstatus swasta Madrasah Aliyah (MA) Marabahan. Ia menerima SK Filial Kep/E/623/1981, yang menjadikannya MAN Filial Marabahan pada tahun 1981. Pada 25 Oktober 1993, ia diberikan Surat Keputusan Nasionalisasi dengan No. 244, yang membuatnya menjadi MAN 1 Marabahan dalam kapasitas resmi. Pada Januari 2017, nama MAN 1 Marabahan diubah menjadi MAN 1 Barito Kuala hingga saat ini.

Madrasah ini selama ini dipimpin oleh beberapa pejabat Kepala Madrasah yang prosedur pengangkatannya dilakukan dengan baik oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala:

1) H. Mahyuni Ma’ruf, tahun 1959. Saat ini madrasah masih berupa MA Normal Islam.
2) H. Asranuddin, tahun 1980. Madrasah sudah berubah menjadi PGA.
3) Drs. H. Asqalani, Lc (H. Iwat), tahun 1981 s.d 1993. Madrasah berstatus filial dari MAN 1 Banjarmasin. Kemudian tahun 1994

s.d 1996 sudah mendapat SK kenegerian dan masih tetap dipimpin oleh H. Iwat.

4) Drs. F. Sanady, tahun 1996 s.d 1997
5) Drs. Herman. T, tahun 1997 s.d 2000
6) Dra. Hj. Herawati Amir, tahun 2000 s.d 2007.
7) H. Ahmad Yani, S. Ag, tahun 2007 s.d 2013.
8) Drs. Suardi, S.Pd.I, tahun 2013 s.d sekarang.

c. Rencana Strategis Tahun 2017 s.d. 2021

1) Visi

"Pelayanan Pendidikan Bermutu, dalam Membentuk Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berkepribadian."

2) Misi

a) Memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan memberikan bimbingan pembelajaran khusus berbasis ADISADAYA (Agamis, Disiplin, Sains, Teknologi Dan budaya)
b) Melaksanakan Managemen Pendidikan yang bermutu di setiap kegiatan sekolah.
c) Menciptakan suasana kehidupan sekolah yang religius, beretika dan berbudaya.
d) Mencetak peserta didik yang bijak, tanggap dan rasional
e) Mencetak peserta didik yang terampil berbahasa asing, terampil dalam bidang seni dan budaya.
f) Memberikan pendidikan Kecakapan hidup yang tertata dan integral.

g) Mencetak peserta didik yang disiplin, bertanggung tanggung, toleransi dan demokratis.

d. Data Guru

Daftar Guru dan Karyawan MAN 1 Barito Kuala

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama Guru/Tendik NIP	Pendidikan Tertinggi		Mata Pelajaran Yang Diampu
		Jurusan/ Program Studi	Tingkat	
1.	Drs. Suardi, S.Pd.I NIP. 19660408 199503 1 002	Pendidikan Bahasa Inggris	S. 1	Bahasa Inggris
2.	Ernawati, BA NIP. 19590130 198603 2 003	Pendidikan Agama Islam	D.II	Sosiologi
3.	Dra. Hj. Halimah NIP. 19660627 199203 2 003	Pendidikan Agama Islam	S.1	Aqidah Akhlak Akhlak
4.	Dra. Hj. Hamidah, MA NIP. 19670926 199803 2 002	Pendidikan bahasa Arab	S.2	Bahasa Arab Ilmu Tafsir
5.	M. Zainuddin, S. Ag, S. Pd, MA NIP. 19690318 199803 2 001	Sastra Indonesia	S.2	Bahasa Indonesia
6.	WilnaYuliani, S.Pd NIP. 19670821 199903 2 002	Pendidikan B. Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
7.	Abu Sofian, M.Pd NIP. 19750901 200112 1 002	Manajemen Pendidikan	S.2	Fisika
8.	Sri Rahayu, S.Pd NIP. 19760405 200212 2 002	Pendidikan Ekonomi	S.1	Ekonomi Geografi
9.	Drs. Suparmanto, M.Pd NIP. 19650903 200312 1 001	Manajemen Pendidikan	S.2	Ekonomi
10.	Drs. Syaifuddin NIP. 19640301 200312 1 003	Pendidikan Sejarah	S.1	Sejarah
11.	Faizah, S.Ag NIP. 19721027 200312 2 001	Pendidikan Agama Islam	S.1	Qur’an Hadist
12.	Siti Khairal Anami, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	S.1	Sejarah Kebudayaan

	NIP. 19790512 200312 2 003			Islam
13.	Sri Rahmawati, S.Pd NIP. 19791203 200312 2 006	Pendidikan Biologi	S.1	Biologi Prakarya dan Wirausaha
14.	M. Pahruddin, S. Ag NIP. 19760710 199803 1 001	Pendidikan Agama Islam	S.1	Kepala Ur. Tata Usaha
15.	Helda Mulianti, S.Pd NIP. 19791227 200312 2 002	Pendidikan Ekonomi	S.1	Ekonomi Prakarya dan Wirausaha
16.	Sri Wahyuna, S.Pd NIP. 19790602 200501 2 007	Pendidikan Fisika	S.1	Fisika
17.	Siti Noorhasanah, S.Pd NIP. 19750523 200501 2 007	Pendidikan B. Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
18.	M. Yuhyil Husna, M.Pd.I NIP. 19740524 200312 1 002	Manajemen Pendidikan Islam	S.2	Fiqih Ushul Fiqh
19.	Akhmad Rif'at, S.Pd NIP. 19800525 200501 1 007	Pendidikan Jasmani	S.1	Penjaskes
20.	H. Yudiannor Darma, S.Ag NIP. 19750909 200604 1 019	Pendidikan Agama Islam	S. 1	Bahasa Inggris
21.	Jumratul Fauziah, S.Pi NIP. 19770520 200710 2 003	Pendidikan Perikanan	S.1	Biologi Sejarah
22.	Nora Ningsih, S.Pd NIP. 19830111 200912 2 003	Pendidikan Biologi	S.1	PKN Seni Budaya
23	Kastallani NIP. 12640301 201411 1 002	Pendidikan Agama Islam	S.1	TU
24	Raudatul Jannah, S. Pd NIP. 19861104 201411 2 001	Seni	S.1	Seni Budaya
25	M. Jauhari Yanto Effendi, S. Pd NIP. 19831203 201903 1 005	Sejarah	S.1	Sejarah
26	Marianti Afrina, S. Pd NIP.19840327 201903 2 016	Sejarah	S.1	Sejarah
27	Jaliha, S. Pd NIP. 19580511 201903 2 009	Pendidikan Agama Islam	S.1	Fiqih

28	Pahli Hidayat, S. Pd NIP. 19860702 201903 1 005	Pendidikan Olah Raga	S.1	Olah Raga
29	Muhammad Asfia Raihan, S.Pd. I NIP. 19881205 201903 1 007	Tadris Bahasa Arab	S.1	B. Arab
30	Zailani, S. Pd. I NIP. 19890630 201903 1 014	Tadris Bahasa Arab	S.1	B. Arab
31	Najib Ihda Bashofi, S. H. I NIP. 19911001 201903 2 027	Hukum	S.1	Fiqih
32	Raihan Wahyudi, S. Pd NIP. 19940120 201903 1 014	Pendidikan Olah Raga	S.1	Olah Raga
33	Ansharuddin, S.Pd	Pendidikan Geografi	S.1	Geografi
34	Aulia Raudhatul Jannah,S.Pd	Pendidikan Kimia	S.1	Kimia
35	Saniah,S.Pd I	Tadris Matematika	S.1	Matematika
36	Berkah Lestari,S.Pd	Pendidikan Biologi	S.1	Biologi
37	Hikmah,S.Pd I	Tadris Bahasa Inggris	S.1	Bahasa Inggris
38	Hj.Erna Multi,S.Ag	Pendidikan Agama Islam	S.1	Sosiologi Seni Budaya
39	Rahmawati,S.Pd I	Tadris Matematika	S.1	Matematika
40	Sumarni Wati. M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam	S.2	Ilmu Hadis Ilmu Tafsir Ilmu Kalam
41	Kusnendra Hadi Putra, S.Pd.I	Tadris B. Arab	S.1	Bahasa Arab
42	Aminuddin, S.Pd	Pendidikan Olahraga	S.1	Olahraga
43	Heri Ipansyah, S. Pd	Pendidikan Matematika	S.1	Matematika
44	Idawati, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1	Guru BK
45	Ferdian Rifani, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1	Guru BK
46	Wahyu Eka Novita, S.Pd	Pendidikan Matematika	S.1	Staf Tata Usaha
47	Masthory Gamasy, S.Pd	Pendidikan B. Inggris	S.1	Staf Tata Usaha
48	Rahmayati, S. Pd	Pendidikan B. Indonesia	S.1	Staf Perpustakaan

49	Ramadhaniah	Pendidikan B. Indonesia	S.1	Staf Tata Usaha
50	Setia Akhmad Riadi, S. Pd	Pendidikan Matematika	S.1	Staf Tata Usaha
51	Bir Aliyannor	-	SMA	Paman Sekolah
52	Sumarni, S. Pd	Tadris Matematika	S.1	Penjaga Koprasi
53	Aminuddin, S.Pd	Pendidikan Olahraga	S.1	Olahraga
54	Bainah, S. Pd	Manajemen Pendidikan Islam	S.1	TU

B. Penyajian Data

Informasi yang dibahas di sini didasarkan pada penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan temuan dokumenter. Data akan disajikan sebagai penjelasan atau deskripsi yang menyeluruh dan terorganisir. Agar pemaparan analisis lebih lugas, pemaparan ini akan dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan penekanan kajian yang telah dibahas. Pada penyajian data kali ini peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan satu orang guru SKI, satu orang waka kurikulum, tujuh orang siswa-siswi perwakilan dari kelas X IPS 2 yang mana ada dua orang siswa dan lima orang siswi.

1. Temuan Penelitian

   a. Proses pembelajaran SKI di MAN 1 Barito Kuala

Kurikulum 2013 digunakan untuk pembelajaran SKI di MAN 1 Barito Kuala. Guru menggunakan berbagai metode dan strategi saat mengajar, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain. Semua anak kelas X IPS 2

yang diajar oleh guru SKI dengan inisial A sangat antusias dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Berikut ungkapan guru SKI ini:

> "Untuk pelaksanaan pembelajaran SKI itu pada dasarnya semua siswa antusias, cuman kendalanya itu pada materi yang banyak sedangkan waktu pembelajarannya yang terbatas."[1]

Siswa kelas X IPS 2 menyatakan pembelajaran SKI di kelas sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru A, seperti yang penulis jelaskan berikut ini:

Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X IPS 2 sejauh ini berjalan lancar, nyaman, dan tidak monoton. Meskipun terkadang membuat frustrasi, pembelajaran jelas, efisien, dan menyenangkan. Bersama dengan semua orang (guru dan siswa) memperhatikan dan tidak ada yang membuat keributan, atau guru dan siswa dapat bekerja secara efektif. Metode guru sangat bagus; itu mendorong siswa untuk belajar dengan serius, menyenangkan, dan kondusif untuk komunikasi yang jelas tentang materi tersebut. Di ruang kelas, guru menggunakan metode ceramah, menulis, memberi soal latihan, memberi post-test, dan memberikan pekerjaan rumah. Kami merasa puas dan terkadang deg-degan ketika guru menggunakan metodenya. Ini menghibur, menginspirasi, mengasyikkan, dan terkadang membuat kami merasa takut saat lupa materinya.[2]

Adapun proses kegiatan pembelajaran SKI yang dilakukan guru A tergambar sebagai berikut:

---

[1]Catatan wawancara dengan ibu Anami, selaku guru SKI, tanggal 21 september 2021.
[2]Catatan wawancara dengan Husnul, selaku siswa, tanggal 21 september 2021

Selasa, 21 September 2021. Guru A memasuki ruang 7 kelas X IPS 2 Puteri pada pukul 09.00-10.00 WIT, dan memasuki ruang 8 X IPS 2 Putera pukul 10.00-11.00 WIT. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran SKI. Pada saat guru memasuki ruang kelas, siswa-siswi kelas X IPS 2 yang habis bertadarrus. Suasana terlihat khusyu, karena semua siswa menghadap kitab suci Al-Qur'an dihadapan mereka. Tidak lama setelah guru duduk di kursi depan kelas, siswa-siswi telah usai bertadarus.

Guru dengan cepat membuka kelas dan mengabsen kehadiran di ruang 7 sebelum memulai pembelajaran. Tidak ada murid yang absen; semua orang hadir. Setelah evaluasi kehadiran siswa, guru secara singkat membahas materi yang diajarkan sebelumnya. Saatnya beralih ke bagian berikut yang membahas tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.[3]

Guru menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa; ketika guru membaca dari buku teks, siswa mendengarkan. Kadang-kadang, seorang guru akan menempelkan peta di depan kelas di papan tulis setelah membaca sub-diskusi. Guru mencoba menjelaskan dan memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa tentang poin-poin pembelajaran setelah menempelkan peta dan mengajak mereka untuk berpartisipasi. Siswa kemudian menjawab poin-poin tersebut.

Guru membaca materi itu lagi setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting ini, dan para murid memperhatikan sampai semua materi selesai. Murid

[3]Catatan lapangan pengamatan di ruang 7, tanggal 21 september 2021.

dengan cepat mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru di buku catatan mereka di saat guru sedang menyampaikan materi.

Ketika materi selesai, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengingat topik-topik utama. Selain itu, guru secara acak memilih satu nama siswa dan mengajukan pertanyaan yang harus segera dijawab. Murid pertama memiliki sedikit kesulitan menanggapi pertanyaan. Sekali lagi, guru memanggil nama setiap siswa secara bergantian. Keenam siswa yang diberi pertanyaan mampu menjawabnya tanpa harus memikirkannya terlalu lama. Guru memutuskan untuk menambah tiga anak lagi karena dia tidak puas. Dengan bantuan buku paket dan peta yang tempel di papan tulis, Ibu guru SKI meminta ketiga muridnya untuk menyebutkan dan menjelaskan apa yang baru saja ia ucapkan.[4]

Sama halnya dengan ruangan 7 puteri, diruangan 8 putera Ibu SKI juga memberikan pembelajaran dengan materi, media, dan metode yang sama. Di awali dengan salam, mengapsen kehadiran siswa, dan membuka pembelajaran dengan menempelkan peta terlebih dahulu sembari menjelaskan pembelajaran yang sebelumnya dan melanjudkan pembelajaran kemateri selanjudnya. Setelah selesai menjelaskan guru SKI yang berinisial A mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran sebelumnya dengan memberikan pertanyaan pada siswa, dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Kemudian guru melanjudkan materi pembelajaran sembari memakai peta sebagai media agar siswa lebih mudah memahami, dan mengingatnya. Ketika sudah menjelaskan guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan seperti yang sudah disampaykan oleh guru SKI,

[4]Catatan lapangan pengamatan di ruang 7, tanggal 21 september 2021.

kemudian mempersilahkan siswa untuk membuat pertanyaan untuk siswa yang ingin ditanya, apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan dilempar ke siswa yang lain, dan apabila siswa dapat menjawab guru A langsung memberikan nilai tambahan.

Setelah waktu hampir habis guru menyempatkan memberikan kesimpulan untuk meluruskan pembelajaran , dan sebagai penutup guru dan siswa mengucapkan Hamdallah kemudian dilanjudkan dengan doa bersama.[5]

RPP SKI berikut merinci metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mendapatkan hasil belajar terbaik:

1) Materi Pembelajaran
    a) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam
    b) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekkah
    c) Perkembangan dakwah nabi Muhammad SAW. Periode Madinah
    d) Sejarah perkembangan islam masa khulafaurrasyidin
    e) Strategi dan subtansi dakwah khulafaurrasyidin
2) Metode Pembelajaran
    a) Ceramah
    b) Tanya jawab
    c) Demonstrasi
    d) Diskusi[6]

[5]Catatan lapangan pengamatan di ruang 8, tanggal 21 september 2021.

Berikut pandangan siswa kelas X IPS 2 tentang pembelajaran SKI di kelas:

Amel mengatakan:

"Menurut saya, kegiatan belajar mengajar SKI membuat saya senang, tapi kadang merasa kesulitan karena mati lampu dan terkadang guru belum menjelaskan secara rinci bagian-bagian yang sulit dan dalam bercerita kadang saya merasa bingung. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode mencatatkan (terkadang)".

Desi menambahi:

"Pembelajaran SKI sudah terlihat bagus, namun merasa sulit kala diberikan tugas sedangkan buku lksnya kurang lengkap, Metode yang digunakan dengan cara ceramah, dan diskusi ".

Husnul mengatakan:

"Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas dilakukan dengan presentasi, diskusi, dan Tanya jawab berkelompok , Untuk metodenya yaitu ceramah, diskusi dan latihan, biasanya guru menggunakan buku LKS dan buku paket serta siswa diminta untuk memiliki 1 uku tulis khusus SKI".

M. Noor menambahi:

"Menurut saya, kurang sesuai dengan saya, karena guru memberi materi dan selalu disuruh membaca yang sulit dipahami. Metodenya meringkas, diterangkan, Tanya jawab".

Rizky mengatakan:

"Dalam pembelajaran SKI di kelas, menurut saya harus lebih menyesuaikan diri dengan guru, karena banyaknya materi SKI saat guru menerangkan, sehingga saya sulit menghafal materi dan harus banyak membaca agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan pelajaran di kelas. Metodenya dengan cara ceramah dan Tanya jawab".

Qomariyah mengatakan:

---

[6]Catatan dokumentasi rpp ski, kelas x, tanggal 21 september 2021.

> "Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas membuat saya senang karena membahas sejarah , kesulitannya dikkala belajar menggunakan zoom karena jaringan yang kurang kuat, materi yang terlalu banyak sedangkan waktu yang terbatas. Metodenya menggunakan ceramah dan Tanya jawab".
>
> *Tania mengatakan:*
>
> "Menurut saya, pelaksanaan pembelajaran SKI dikelas mudah dipahami namun kurang menarik minat belajar karena banyak materi yang harus dihafal. Metodenya disuruh menjelaskan yang sudah disampaykan guru dan Tanya jawab".
>
> *Mely mengatakan:*
>
> "Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas membuat saya senang namun dalam memahami SKI masih sulit karena materinya banyak dan waktu yang terbatas. Metode yang digunakan adalah guru menjelaskan materi lalu latihan dan diskusi".

b. Problematika Pembelaran SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala

Di MAN 1 Barito Kuala, problematika pembelajaran SKI selama ini adalah menghafal materi yang berlebihan. Hal tersebut dijelaskan oleh guru mata pelajaran SKI yang sama-sama mengampu di kelas X IPS 2 dan kelas lainnya. Berikut perkataan guru A:

> "SKI itu lumayan sulit. Di madrasah Aliyah dari materi agama yang sulit itu ada dua, yaitu materi Bahasa Arab dan SKI."[7]
>
> Ia menambahkan pada kesempatan lain:
>
> "Untuk kelas X IPS 2 itu kendalanya karena: pertama, masa transisi yang sekolahnya dari SMP ke MA. Mungkin siswa yang berasal dari MTs sudah mengenalnya, kedua,

[7]Catatan wawancara dengan ibu Anami, selaku guru ski, tanggal 21 september 2021.

> materi SKI sangat banyak untuk disampaikan, ketiga saat pembelajaran yang menjadi kesulitan adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menghafal tokoh-tokoh dan tahun kejadian peristiwa sejarah tersebut."[8]

Banyak siswa MAN 1 Batola memiliki kesulitan yang sama, mengatakan bahwa banyaknya materi membuat mereka sulit untuk menyimpan informasi, membuat catatan, dan memahami apa yang dikatakan guru (khususnya tentang nama, daerah, tanggal dan tahun), dan menanggapi pertanyaan yang tidak terduga atau spontan.[9]

Problematika pembelajaran ini terlihat jelas ketika guru mengajarkan materi pelajaran dan murid membuat catatan, tetapi siswa yang kurang cakap tertinggal dalam melakukannya. Seperti halnya dengan mengajar anak-anak dengan menghafal. Hanya beberapa menit yang diberikan untuk menghafal bagi siswa.[10]

Sementara itu, guru S memaparkan problematika berikut dengan pembelajaran siswa:

> "Motivasi siswa saja kak yang masih kurang. Terutama minat baca. Sementara SKI memang harus memang harus rajin membaca dan minat baca siswa masih kurang sampai saat ini."[11]

c. Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI di MAN 1 Barito Kuala

[8]Catatan wawanccara dengan ibu Anami, selaku guru ski, tanggal 21 september 2021.
[9]Catatan wawancara dengan m.noor, selaku siswa kelas x, tanggal 21 september 2021.
[10]Catatan lapangan pengamatan di ruang 7, tanggal 21 september 2021.
[11]Catatan wawancara dengan bapak suparmanto, selaku waka kurikulum, tanggal 22 september 2021.

Guru A menggunakan beberapa ceramah, membuat catatan di papan tulis tentang poin-poin penting dalam pembelajaran, dan menggunakan metode menghafal untuk membantu siswa yang telah disampaikan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Setelah pembelajaran, guru memberikan post test.[12]

Temuan ini senada dengan temuan wawancara siswa, yang menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan, siswa mendengar dan memahami mata pelajaran. Setelah itu, terkadang tanpa membuka buku, siswa diminta mengulang mata pelajaran tersebut. Namun biasanya, sebelum menugaskan siswa untuk mengulang materi, guru memberi mereka kesempatan untuk mengingatnya. Untuk membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah, terkadang guru membiarkan mereka membuka buku. guru mengajukan pertanyaan terbuka setelah pembelajaran selesai, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lain, dan juga memberikan permainan dengan aspek terkait pelajaran agar siswa tidak bosan selama pembelajaran.

Guru juga secara konsisten merangkum materi, merangkum ide-ide (poin-poin) penting pembelajaran, menyampaikan materi sesederhana mungkin, dan membuat siswa termotivasi untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Gurunya tangguh dan sabar saat menyampaikan informasi, membuat suasana belajar tampak serius namun santai.[13]

[12]Catatan lapangan pengamatan di ruang 7, tanggal 21 september 2021.
[13]Catatan lapangan pengamatan di ruang 7, tanggal 21 september 2021.

Sementara itu, ia mengatakan saat sharing dengan guru A bahwa ia lebih suka ceramah karena banyak murid yang menurutnya siswa tidak dapat memahami isinya jika mereka membacanya sendiri.[14]

Selain strategi ini, guru S di kelas yang berbeda memberikan solusi kepada guru lain untuk menggunakan strategi ini:

> "Ajarkan kepada anak tiap KD, baru dilanjudkan pada materi yang selanjudnya, karena tidak mungkin pelajaran dilanjudkan kalau dasarnya juga belum paham. Guru harus jeli materi mana yang sulit dipahami, diberi alokasi waktu yang lebih banyak."[15]

C. Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti kumpulkan selama melakukan penelitian di MAN 1 Barito Kuala untuk menemukan teori baru yang sesuai dengan subjek penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MAN 1 Barito Kuala

Dilihat dari komponen pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 1 Barito Kuala sebagian besar sudah berjalan sesuai rencana. Selain itu, koneksi atau hubungan antara guru dan siswa telah berjalan dengan baik. Jika kelas dikontraskan dengan siswa sebagai topik pembelajaran, pengajar lebih menonjol dalam mengelola proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan seperti ini membuat siswa lebih pasif.

[14]Catatan wawancara dengan ibu anami, selaku guru ski, tanggal 21 september 2021.

[15]Catatan wawanara dengan bapak suparmanto, selaku waka kurikulum, tanggal 22 september 2021.

Untuk memastikan bahwa metode tersebut benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, gaya ceramah yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi harus dimodifikasi lagi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip. Salah satu metode yang paling sering digunakan oleh para pengajar SKI adalah pendekatan ceramah karena tidak hanya mudah digunakan tetapi juga tidak membutuhkan banyak biaya. Meskipun sederhana, penerapan strategi ini tidak boleh diremehkan; meskipun demikian, pendidik harus mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan murid mereka.

Keadaan berikut memungkinkan penggunaan metode ceramah:

a. Topik baru akan dibahas oleh guru. Guru mungkin memberi penjelasan sepanjang kegiatan pengantar untuk memberikan gambaran umum tentang materi baru.
b. Siswa tidak memiliki akses ke sumber belajar apa pun. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk membuat catatan imajinatif tentang apa yang dikatakan guru.
c. Karena jumlah siswa yang sangat banyak dihadapi guru, sulit bagi guru untuk fokus pada setiap siswa secara individual.
d. Guru berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar.
e. Penjelasan verbal diperlukan untuk proses pembelajaran.[16]

Jelas dari penjelasan di atas bahwa pendekatan ceramah tidak boleh digunakan terus-menerus. Pendekatan ini harus digunakan dalam keadaan tertentu.

[16]Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

Untuk menyesuaikan penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan kebutuhan siswa, guru harus fasih dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

Metode guru dalam menghafal dan tanya jawab karena kebutuhan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan mengingat atau menghafal informasi yang disampaikan untuk kemudian menjawab pertanyaan dari guru A juga dirancang dengan baik untuk memberikan terus menerus jeda dalam belajar.

Lain halnya jika guru yang secara monoton memanfaatkan ceramah dari awal sampai akhir pelajaran; Hal ini tentu akan membuat siswa lelah dan mengantuk. Penulis yakin bahwa guru A memiliki strategi mengajar yang berhasil. Selain metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab, guru A juga memberikan cara sederhana bagi siswa untuk belajar dengan cepat, terutama dengan menyusun kata kunci dari aspek pembelajaran yang krusial. Siswa akan menemukan belajar menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dalam metode ini.

Ketika siswa diperlakukan dengan cara ini, mereka mengalami dukungan dan perhatian guru, yang mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam belajar mereka. Hal ini mirip dengan apa yang dikatakan Halsall dalam Jamaludin (2014), bahwa murid sangat dipengaruhi oleh kepribadian gurunya. Guru humanis dipandang dapat menginspirasi siswa dan dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan tingkat pencapaian mereka karena mereka baik hati, ramah, dan

suka memberikan dorongan. Empati tulus seorang guru untuk murid-muridnya sangat meningkatkan kemajuan akademik mereka.[17]

Sutikno (2014) berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berikut setidaknya harus dipatuhi untuk mencapai pembelajaran yang baik:

a. Pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa
b. Menyenangkan
c. Interaktif
d. Prinsip motivasi
e. Menumbuhkan kebebasan dan kreativitas siswa
f. Terintegrasi
g. Memberikan penguatan dan umpan balik
h. Prinsip perbedaan individual
i. Prinsip pemecahan masalah
j. Memanfaatkan aneka sumber belajar
k. Memberi keteladanan
l. Mengembangkan kecakapan hidup.[18]

Sangat mungkin untuk belajar bagaimana membangun hubungan positif antara guru dan siswa selama pembelajaran jika prinsip-prinsip tersebut digunakan. Motivasi siswa untuk belajar akan meningkat jika guru dan siswa bekerja sama dengan baik di dalam kelas. Oleh karena itu, tugas seorang guru di

[17] Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h.36.

[18] Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.* Lombok: Holistica,2014, h. 15-16.

kelas melibatkan lebih dari sekedar mengajarkan materi; itu juga melibatkan mampu membaca kepribadian murid dan memenuhi kebutuhan mereka.

2. Problematika pembelajaran SKI di kelas X IPS 2 MAN 1 Barito Kuala

Tabel 4.2 Problematika Pembelajaran

No	Problematika Pembelajaran	
1.	**Kelas X IPS 2**	a. Materi pelajaran yang banyak b. Terlambat mencatat, memahami dan menghafal materi.

Karena banyaknya materi, kemampuan siswa kelas X IPS 2 untuk mengingat dan memahami pelajaran SKI menjadi kendala dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, guru harus menyusun strategi pengajaran yang akan membantu siswa dalam menghafal dan mengingat informasi yang telah di berikan. Dalam hal ini, guru A telah menggunakan berbagai strategi pengajaran. Siswa akan mengingat informasi yang diberikan jika sering ada pertanyaan dan tanggapan antara guru dan siswa. Selain itu, dengan memahami banyaknya variasi soal SKI, siswa akan lebih siap dalam menjawab soal-soal ujian berkat metode ini.

Untuk membantu siswa dalam mengingat informasi yang telah disajikan, guru dapat merancang metode *mind map*. Metode pembelajaran *mind map* dapat membantu siswa menyeimbangkan otak kanan dan kirinya. Seperti yang sudah diketahui secar umum, otak kiri adalah tempat berpikir, sedangkan otak kanan adalah tempat kreativitas. Oleh karena itu, menggunakan *mind map* untuk belajar akan meningkatkan keseimbangan otak kanan-kiri. Anak-anak mungkin merasa lebih mudah mengingat materi ketika mereka belajar menggunakan *mind map*.

Dalam hal ini, menurut Buzan (2006), metode *mind map* dapat membantu orang menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan kesulitan, memusatkan perhatian, mengatur dan menjernihkan pikiran mereka, dan memecahkan masalah, mendapat peringkat kelulusan pada tes, ingat informasi dengan lebih baik, mempelajari materi lebih cepat dan efektif, mempelajari materi lebih mudah, melihat gambaran yang lebih besar, merencanakan, berkomunikasi, bertahan hidup, menyelamatkan pohon. Untuk membantu siswa belajar lebih efektif melalui peta dan pemikiran sekaligus mencegah mereka menjadi bosan dengan lingkungan saat ini, *mind map* sering digunakan dalam pengajaran di kelas.[19]

Cara lain untuk membuat pembelajaran SKI lebih sederhana adalah dengan belajar menggunakan *mind map*. Membuat *mind map* sederhana dapat meringkas dan menggabungkan banyak materi SKI, sehingga siswa tidak perlu membaca seluruh RPP untuk meninjau materi.

Siswa yang mengalami kesulitan mempelajari materi harus mendapatkan dukungan dan bimbingan. Guru juga harus memeriksa metode pengajaran mereka sendiri untuk melihat mengapa siswa yang berpendidikan tidak menghormati mereka. Siswa yang mengalami kesulitan dengan materi sekarang dipengaruhi oleh strategi guru dan banyaknya materi pembelajaran.

Mengenai materi pembelajaran yang bermasalah itu sendiri, guru dapat mengatasi masalah ini dengan meringkasnya untuk siswa. Karena materi SKI banyak, guru tinggal mendeskripsikan poin-poin yang paling penting, dan siswa

[19]Buzan, *How to Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 10.

akan menuliskan ide-ide penting tersebut di buku catatannya. Karena tampaknya tidak banyak materi untuk dibahas, pendekatan ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Guru juga harus menyadari bahwa anak-anak mempelajari berbagai mata pelajaran, oleh karena itu mereka mencari cara untuk membantu siswa memahami materi dengan cepat.

Karena warna maupun gambar mudah diingat oleh otak manusia, guru mungkin juga menyarankan siswa untuk menggunakan pena berwarna saat mencatat. Siswa dapat menggambar apa saja untuk membantu mereka belajar dan mengingat gambar tersebut.

Menurut Jamaludin, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menjadi guru yang manusiawi, yang meliputi memperhatikan, bersikap baik, dan senang memberikan dorongan. Selain itu, guru dapat mendorong siswa dengan memberi mereka harapan, misalnya dengan menggunakan pujian verbal yang sebanding dengan: “Ibu yakin kamu bisa. Nilai kamu akan lebih baik jika waktu beelajarmu ditambah. Semangat yaa”.

Selain pengajar, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi anak. Seorang anak akan merasa lebih percaya diri jika orang tuanya menginspirasi dia. Menurut Finn (1990), yang mengidentifikasi tiga jenis tanggung jawab orang tua di rumah yang berhubungan dengan prestasi akademik anak, orang tua pertama-tama harus secara aktif mengelola dan mengawasi waktu anak-anak mereka, kemudian membantu mereka mengerjakan tugas sekolah

mereka, dan terakhir, berbicara dengan mereka tentang apa saja masalah di sekolah.[20]

Karena banyaknya manfaat motivasi bagi anak, antara lain sebagai berikut, orang tua dituntut untuk membantu memotivasi anak:

a. Tingkah laku manusia dibimbing dan diatur oleh motivasi.
b. Peran motivasi dalam pemilihan perilaku. Misalnya, jika seorang siswa ingin lulus ujian, ia berfokus pada penerapan pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuannya.
c. Motivasi memberikan rangsangan dan mengontrol perilaku.

Namun, dua faktor berikut juga berdampak pada keberadaan motivasi:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik. Seorang siswa yang benar-benar terdorong hanya akan menyelesaikan pekerjaan selama proses pembelajaran jika dia puas dan senang dengannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari luar orang tersebut. Misalnya, seorang anak menyelesaikan tugas sekolahnya karena khawatir akan teguran ibunya. Ini menunjukkan motivasi ekstrinsik anak karena mereka bekerja keras untuk menghindari konsekuensi atau hukuman.[21]

Jika siswa termotivasi secara intrinsik, guru tidak perlu terus mengeluarkan banyak tenaga dan pikiran untuk mereka karena mereka senang

[20]Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 53.
[21]Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang, 2009), h. 28.

belajar. Namun, guru harus menemukan strategi untuk membantu siswa merasa nyaman belajar jika mereka tidak menikmati pembelajaran SKI. Menurut Hosnan (2014), ada satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, yaitu berinovasi di dalam pembelajaran. Ini adalah langkah-langkahnya:

1) Gunakan apa yang sudah ada untuk membuat alat peraga sendiri untuk menghemat pengeluaran biaya.
2) Tulis ringkasan materi, pertanyaan, dan media pembelajaran.
3) Media video dan audio digunakan untuk membantu penyajian materi.
4) Merencanakan kegiatan pengayaan (les).
5) Menulis buku ajar untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, antara lain dengan memasukkan soal-soal latihan dari berbagai sumber untuk mempercepat proses pembelajaran.
6) Menggunakan alat pengajaran digital.
7) Terlibat dalam diskusi yang dinamis dengan narasumber.
8) Kunjungi lembaga dan institusi yang relevan.
9) Ada keragaman dalam proses pembelajaran di kelas.
10) Membuat model pengelolaan kelas.
11) Membuat dan memilih strategi pengajaran bekerja sama dengan kelompok kerja guru.[22]

Siswa kelas X IPS 2 yang masih menyesuaikan diri dengan sekolah barunya harus mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Mungkin lebih mudah bagi siswa dari madrasah tsanawiyah untuk beradaptasi. Anak-anak yang

[22]Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 439.

telah menyelesaikan sekolah menengah pertama harus meluangkan waktu untuk dapat memahami pelajaran secara efektif. Karena sebelumnya siswa MTS sudah pernah menerima pelajaran tersebut sedangkan siswa SMP belum.

Melihat keadaan ini, jelas bahwa guru harus melatih kesabaran dan menahan diri untuk tidak menekan kemampuan belajar anak-anak. Untuk membantu anak menyesuaikan diri satu sama lain, guru harus menyadari dan memahami perbedaan ini.

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI pada siswa kelas X IPS 2 di MAN 1 Barito Kuala

Ini akan bermanfaat bagi guru lain, terutama mereka yang mengajar pelajaran SKI, untuk memperoleh mettode guna menangani problematika pembelajaran seperti yang digunakan oleh guru A. Pendekatan ceramah bekerja paling baik bila dipasangkan dengan teknik pembelajaran lainnya karena ceramah itu sendiri pasti akan merangsang siswa secara berlebihan.

Teknik ceramah, bila digunakan bersamaan dengan hafalan dan latihan tanya jawab, berhasil menumbuhkan lingkungan belajar dimana semua siswa duduk dengan penuh perhatian saat guru mengajar. Tapi ini harus diimbangi dengan kemahiran guru yang terlatih dalam menyajikan materi.

Guru harus memperhatikan metode karena keinginan siswa untuk belajar ditemukan dipengaruhi oleh pilihan guru dan penggunaan metode. Karena itu, guru harus berhati-hati ketika memilih metode mengajar dan memodifikasi lingkungan belajar untuk siswa sehingga mereka dapat memahami isi pelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru A, seperti meringkas poin-poin penting dan melakukan ujian pasca-pelajaran, pasti membantu siswa dalam mengingat materinya. Tetapi guru A juga harus dapat menggunakan metode lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menyediakan lingkungan belajar yang baru bagi siswa.

Penting bagi guru untuk lebih bersabar ketika mengajarkan materi kepada siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan sekolah baru dan menghindari unttuk membeda-bedakan terhadap siswa MTS yang sebelumnya mempelajari topik SKI.

Upaya guru memberikan rangkuman materi dapat membantu siswa memahami banyak materi pelajaran karena jika siswa diberi tugas meringkas materi sendiri, pemahaman mereka terhadap materi tersebut masih kurang. Oleh karena itu, lebih efektif bila guru meringkas dan siswa mencatat atau diberikan materi dalam bentuk print out sehingga nantinya masing-masing siswa dapat membuat fotokopi materi tersebut.

Penting bagi guru dan murid untuk bekerja sama dengan baik untuk membuat catatan dengan cepat dan memahami isinya. Untuk memudahkan penyampaian informasi dan memastikan bahwa materi selesai tepat waktu, guru tidak tergesa-gesa dalam mendekte dan siswa diharapkan untuk membaca lebih awal.

Selain itu, seorang guru dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik atau terinspirasi untuk membaca dengan memberikan tugas pelatihan atau pekerjaan rumah. Hal ini secara instan akan mendorong siswa untuk membaca

karena harapan menyelesaikan pekerjaan rumah. Guru dapat memberikan hadiah dan sanksi yang berfungsi sebagai mottivasi bagi siswa jika ada siswa yang membandel di kelas (menunjukkan tanda-tanda tidak menyelesaikan tugas, misalnya).